PERTUSIS

Pendahuluan

Penyakit infeksi pernafasan akut yang menyerang anak

=batuk rejan, wooping cough, tussin quinta, violent cough, batuk 100 hr

Ditemukan sejak 1578, kumannya diketahui baru th 1908 oleh Bordet & Gengou

Epidemiologi

- Sampai th 1900-an, penyebab kematian anak di AS
- Th 1940-an ditemukan vaksin mk kesakitan dan kematian turun
- Angka morbiditas th 1922-1940 : 150/100.000, th 1980-1991 tinggal 1,2/100.000
- Cakupan imunisasi yg tinggi d amerika latin menurunkan kasus dr 120.000 th 1980 mjd 40.000 th 1990.

- Angka kematian di amerika 80% pd bayi & 70%-nya pd bayi < 6 bl.
- CFR saat ini kurang dari 1 % pd bayi < 6bl
- Morbiditas sedikit lebih banyak pada wanita drpd pria
- Penyebab utama kematian pd bayi & anak yang tdk diimunisasi, malnutrisi & infeksi sal napas & cerna
- Peneumoni mrp penyebab utama kematian krn pertusis

- Di Indonesia, sejak 1991 pertusis muncul mjd kasus yng sering dilaporkan pd balita
- Th 1996 ada 7796 kasus
- 40% menyerang balita, remaja & dewasa meningkat
- Estimasi WHO, 600.000 kematian tjd krn pertusis.
- Jabar, 4970 th 1990 dengan kematian 0,2%

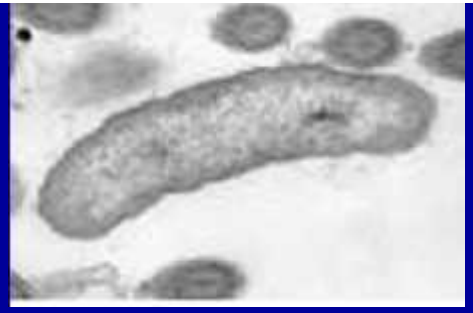

Etiologi

- Penyebab: Bordetella pertusis (Haemophilus pertussis).
- Termasuk klp kokobasilus Gram negatif, tidak bergerak, tidak berspora
- Media tumbuh: darah-gliserin-kentang yang ditambah penisilin untuk menghambat pertumbuhan organisme lain
- Ukuran panjang: 0,5-1 mk dan diameter 0,2-0,3 mk

Penularan

Penularan mll droplet saat batuk, bersin, dan berbicara

Sebagian besar bayi tertular dari saudaranya dan kadang-kadang oleh orangtuanya

Mas inkubasi 6-20 hr, rata-rata 7 hari

Manusia merupakan satu-satunya pejamu bakteri ini

Rata-rata serangan mencapai 80-100% pada kelompok rentan

Gejala & tanda

- Pertusis: toxin-mediated disease, toksin melekat & melumpuhkan bulu getar saluran napas (silia), sehingga
- Batuk terus-menerus yang diakhiri dengan whoop yang berlangsung s/d 1-10 minggu
- Perjalanan penyakit terbagi dlam 3 fase: kataralis, spasmodik, dan fase penyembuhan/konvancelled

- Fase kataralis (1-2 mgg),

  batuk mulanya pada malam hari, pilek, anoreksia

- Fase spasmodik (2-4 mgg),

  batuk makin kuat & terus-menerus, gelisah, muka merah,diakhiri bunyi whoop. Anak dpt terkencing-kencing bahkan sampai mata merah/mimisan. Tertawa/menangis dpt memicu batuk

- Fase penyembuhan/konvalesens (1-2 mgg),

  ditandai dg berhentinya bunyi whoop&muntah. Batuk biasanya masih & hilang dalam 2-3 mgg

Pengobatan

- Pengobatan untuk menghentikan gejala:

Antibiotik : eritromisin atau penisilin

Suportif : pengencer batuk, oksigen bila perlu

Simtomatik lainnya

Pencegahan

1. Pemberian imunisasi DPT pd bayi, dan DT pada anak SD
2. Bayi 0-1 th vaksin DPT 3 kali, mulai umur 2 mgg dan selang min 1 bl
3. Diulang umur 6-7 th mll BIAS

Penundaan imunisasi sebaiknya tidak menunggu sampai anak berusia lebih dari satu tahun